

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan yang kita dapatkan di lingkungan sekolah, guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik adalah memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang ia lakukan, selain itu guru juga harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak. Pendidikan akan terlaksana jika adanya keinginan yang kuat untuk merubah sesuatu dalam diri kita, dari tahu menjadi lebih tahu, dari bisa menjadi lebih bisa, dan dari baik menjadi lebih baik. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik, pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggungjawab.

Pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta untuk memajukan daya pikir manusia. Sementara belajar matematika di SD lebih menekankan aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Pendidikan matematika dapat diarahkan dengan penyajian yang lebih menarik, kreatif, dan tidak membosankan. Sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang ilmu hitung.

Dalam proses pembelajaran matematika dirancang untuk menambah dan mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran matematika dengan suatu strategi yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan berhitung, dan penguasaan konsep. Selain itu, fasilitas pembelajaran matematika seperti media dan alat peraga, kualitas dan kuantitasnya tidak banyak berubah, yaitu jauh dari memadai. Dari hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Gajahmati Kecamatan Pati Kabupaten Pati, para guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika selama ini masih memiliki banyak kelemahan antara lain pembelajaran matematika masih kurang melibatkan

siswa pada proses belajar mengajar, disamping itu jauhnya jarak yang dibuat oleh guru antara matematika dengan dunia keseharian anak. Kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang diperlukan sangat terbatas. Guru kelas sudah berusaha menyediakan alat-alat sederhana sejauh kemampuan. Untuk menghindari agar pembelajaran matematika tidak membosankan, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah ceramah. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika di SDN Gajahmati semaula dimaksudkan agar siswa dapat terlibat lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi kenyataannya, pada setiap pembelajaran matematika khususnya di Kelas IV belum menghasilkan pembelajaran matematika yang efektif. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang penuh memperhatikan. Bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman, bermain-mainkan sesuatu, mengganggu teman, atau menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika dengan metode ceramah tidak efektif, sehingga nilai belajar yang dicapai siswa pun pada umumnya belum optimal. Nilai yang diperoleh siswa dari setiap ulangan siswa rata-rata berkisar antara 4,0 sampai dengan 6,5. Lebih-lebih pada saat ujian akhir semester, nilai ulangan mereka rata-rata kurang dari 6,0. Selain itu, pada saat Ujian Sekolah untuk mata pelajaran matematika, nilai ujian

siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pada pembelajaran matematika di Kelas IV SDN Gajahmati selain belum efektif dalam hal penggunaan waktu dan aktivitas siswa, juga belum efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penguasaan konsep. Oleh karena hal tersebut diatas maka guru perlu merubah metode yang lebih menarik siswa dengan menggunakan strategi yang lain yaitu strategi *Make a Match*. Sehingga penulis memberikan alternatif pemecahan masalah melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Strategi *Make a Match* Pada Siswa Kelas IV SDN Gajahmati”

## **B. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan dari segi waktu, kesempatan dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya membahas:

- a. Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui strategi *Make a Match*
- b. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Gajahmati
- c. Motivasi dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Make a Match* di kelas IV SDN Gajahmati

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam penelitian sebagai berikut:

“Apakah strategi *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmati?”

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan tentang bagaimana penggunaan strategi *Make a Match* pada pembelajaran matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmati akan dilaksanakan melalui serangkaian pembelajaran pada topik Operasi Hitung Bilangan . Pembelajaran tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kelas yang akan digunakan adalah Kelas IV, hal ini dilakukan mengingat peneliti bertugas sebagai guru di kelas tersebut sehingga situasi, kondisi, dan keperluan di lapangan sudah dikenal dengan baik. Tindakan pemecahan masalah secara garis besar meliputi :

1. Meningkatkan kemampuan guru membuat silabus pembelajaran matematika di Kelas IV dengan menggunakan strategi *Make a Match*
2. Meningkatkan kemampuan guru membuat RPP pembelajaran matematika di Kelas IV dengan menggunakan strategi *Make a Match*
3. Meningkatkan kemampuan guru merancang teknik dan alat yang dapat menunjang strategi *Make a Match* pada pembelajaran matematika di Kelas IV
4. Meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika di Kelas IV dengan menggunakan strategi *Make a Match*
5. Meningkatkan waktu efektif belajar siswa pada pembelajaran matematika di Kelas IV melalui penggunaan strategi *Make a Match*

### **E. Tujuan Tindakan Penelitian**

Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika bagi siswa kelas IV SDN Gajahmati dengan menggunakan strategi *Make a Match*

### **F. Manfaat Tindakan**

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Praktis :

##### a. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan sesuatu hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar anak

##### b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran
- 2) Kreativitas siswa meningkat

##### c. Bagi Sekolah

- 1) Memperbaiki proses belajar siswa
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah

#### 2. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan evaluasi

2) Dapat mengembangkan pembelajaran dalam penggunaan alat peraga

3) Memiliki pengetahuan dalam memecahkan masalah

b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan motivasi belajar

2) Meningkatkan kerjasama antar siswa

c. Bagi Sekolah

1) Memperluas penggunaan media pembelajaran

2) Kemampuan para guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan akan meningkatkan perkembangan atau kemajuan sekolah